

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2014
TENTANG PELESTARIAN TRADISI
DI KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

NANDA EMILIA
NPM. 201951025

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Nanda Emilia
NPM : 201951025
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **IMPELMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2014 TENTANG PELESTARIAN TRADISI DI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggung jawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 07 Februari 2024

Yang menyatakan,



Nanda Emilia
NPM. 201951024

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10
TAHUN 2014 TENTANG PELESTARIAN TRADISI
BUDAYA DI DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KABUPATEN BULUNGAN

DISUSUN OLEH : NANDA EMELIA
NPM. 201951025

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu tanggal tanggal Tujuh bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | | |
|-------------------------|---|---------|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 | 1. |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Jimmy N, S.Sos., M.I.P.
NIDN. 1120017703 | 2. |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Syaini, S. Sos., M.I.P
NIDN. 1103108201 | 3. |

Tanjung Selor, 07 Februari 2024

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik


Dekan
Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Bulungan“ ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Kaltara sekaligus Dosen Penguji 1 di Tanjung selor ;
3. Bapak Iskandar, S.Sos.,M.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Syaini, S.Sos., M.I.P selaku pembimbing skripsi
5. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M.Si selaku penguji 1 dan Bapak Jimmy Nasreon, S.Sos., M.I.P selaku penguji 2
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua dan saudaraku tercinta;
8. Kepada sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan

Tanjung Selor, 07 Februari 2024

Nanda Emilia
201951020

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2014 TENTANG PELESTARIAN TRADISI DI KABUPATEN BULUNGAN

**Oleh :
Nanda Emilia
NPM. 201951025
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan tentang pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan yang berada di Kabupaten Bulungan sekaligus mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung implementasi kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan berfokus pada adat istiadat budaya tradisional yang berada di Kabupaten Bulungan yang objek utamanya merupakan implementasi kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 10 tahun 2014 tentang pelestarian tradisi di dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulungan Informan penelitian berjumlah 20 orang yang terdiri dari Sekretaris, Kepala Bidang Kebudayaan, Dan Staf bagian kebudayaan di Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulungan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan sudah berjalan dengan cukup baik hanya perlu dari pemerintah untuk lebih memperhatikan tradisi yang belum teresplor serta perlu di kembangkan dan sudah berpatokan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 10 tahun 2014 tentang pelestarian tradisi.

Kata Kunci : Implementasi, Pelestarian tradisi, Kebudayaan

**IMPLEMENTATION OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN
IMPROVING THE WELFARE OF THE SALIMBATU VILLAGE
COMMUNITY, TANJUNG PALAS TENGAH DISTRICT,
BULUNGAN DISTRICT**

By :

**Nanda Emilia
NPM. 201951025**

**Public Administration Study Program
faculty of Social Science and Political Science
North Kalimantan University**

ABSTRACT

This article aims to describe the implementation of policies regarding the preservation of traditions in Bulungan Regency which is located in Bulungan Regency as well as describing the factors inhibiting and supporting the implementation of the policy regulations of the Minister of Education and Culture regarding the preservation of traditions in Bulungan Regency.

The type of research used is descriptive using a qualitative approach. The focus of the research carried out focused on traditional cultural customs in Bulungan Regency, the main object of which was the implementation of the policy of Minister of Education and Culture Regulation Number 10 of 2014 concerning the preservation of traditions in the education and culture office of Bulungan Regency. The research informants were 20 people consisting of the Secretary , Head of the Culture Division, and staff of the culture section at the Bulungan Regency education and culture office

Data collection techniques use interview observation and documentation techniques. Next, data analysis was carried out qualitatively. The results of this research show that the implementation of the tradition preservation policy in Bulungan Regency has gone quite well, only the government needs to pay more attention to traditions that have not been explored and need to be developed and are based on the Minister of Education and Culture's regulation number 10 of 2014 concerning the preservation of traditions.

Keywords : Implementation, Preservation of traditions, Culture

RIWAYAT HIDUP

Nanda Emilia lahir pada tanggal 27 Juli 2000 di Pulau Sadau, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan suami istri bernama Bapak Ahmad dan Ibu Siti Ramlah

Pada tahun 2013 memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 7 Tanjung Palas dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Palas dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Palas pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada pertengahan tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Dasar Teori	7
2.1.1 Definisi Implementasi Kebijakan	7
2.1.2 Kebudayaan.....	10
2.1.3 Pelestarian dan Tradisi	11
2.1.4 Permendikbud Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Budaya.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Berpikir	19
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 21
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Data dan Sumber Data.....	22
3.4 Fokus Penelitian	23

3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Uji Validitas Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.8 Analisis Model Miles dan Huberman.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Kondisi Geografis	36
4.1.2 Kondisi Demografi.....	38
4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.....	42
4.1.4 Implementasi Pelestarian Tradisi Budaya Di Kabupaten Bulungan	36
4.2 Perlindungan.....	39
4.3 Pengembangan.....	54
4.4 Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Implementasi pelestarian Tradisi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan	58
4.5 Masyarakat	63
4.5 Pembahasan	69
4.5.1 Implementasi Pelestarian Tradisi Di Kabupaten Bulungan	69
4.5.2 Perlindungan	71
4.5.3 Pengembangan	72
4.5.4 Pemanfaatan	75
4.5.5 Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Implementasi Kebijakan Pelestarian Tradisi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Jadwal Penelitian.....	21
4.1	Manuskrip.....	42
4.2	Tradisi lisan.....	42
4.3	Adat istiadat.....	43
4.4	Ritus.....	44
4.5	Pengetahuan tradisional.....	45
4.6	Teknologi tradisional.....	46
4.7	Seni.....	47
4.8	Bahasa.....	50
4.9	Permainan Rakyat.....	51
4.10	Olahraga Tradisional.....	52
4.11	Cagar budaya.....	53
4.12	Bantuan Dana Sanggar Tari/ Kelompok Tari.....	57

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir.....	20
3.1	Alur Teknik Analsis Data Model Intraktif Miles dan Huberman.....	26
4.1	Sturktur Organisasi.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki 1.340 suku yang tersebar dengan corak kebudayaan masing masing daerah menurut badan pusat statistik. Kebudayaan merupakan salah satu identitas bangsa, ciri khas suatu bangsa, ciri khas suatu bangsa, katakter bangsa, maupun sebagai tanda negara tersebut mempunyai sejarah perjalanan hidup dari awal sebuah negara itu bisa terbentuk. Suatu kebangsaan bagi bangsa indonesia yang memiliki kebudayaan bermacam macam serta masyarakat tetap menjunjung tinggi perbedaan. Dari sudut pandang ini, bangsa indonesia sesungguhnya memiliki potensi sumber daya yang menjadi keunggulan kompetitif karena dikaruniai keberagaman budaya yang berbanding lurus dengan jumlah suku bangsa negeri ini.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat.

Dalam Pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia serta penjelasannya antara lain menyatakan usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.”

Dalam rangka untuk memajukan kebudayaan nasional indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan guna mewujudkan masyarakat indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa perlindungan kebudayaan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi.

Menurut Koentjaraningrat (2009:146) dalam setiap budaya terdapat di dalamnya unsur-unsur yang juga dimiliki oleh berbagai budaya lain. Generasi muda sebagai pemangku kebudayaan di masa yang akan datang dituntut untuk memiliki kemampuan menjaga keragaman kebudayaan Indonesia. Pelestarian budaya sebagai pelestarian tradisi adalah upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung

secara turun temurun (Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014).

Kebudayaan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan. Pariwisata dan budaya saling berkaitan. Budaya merupakan daya tarik wisata dengan mempromosikan karakteristik budaya dari destinasi, sehingga wisatawan melakukan perjalanan wisatanya. Tujuan dari pariwisata budaya adalah memahami makna suatu budaya, bukan sekedar mendeskripsikan suatu budaya.

Dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan tentu memiliki berbagai kendala. Nilai-nilai kearifan lokal dan kebudayaan suku bangsa dengan masuknya unsur-unsur budaya asing menyebabkan masyarakat mengabaikan nilai - nilai budaya lokal, nilai - nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan tenggang rasa sulit ditemukan lagi dalam kehidupan bermasyarakat saat ini. Menurut Mubah (2011) budaya lokal perlu memperkuat daya tahannya dalam menghadapi globalisasi budaya asing. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal, antara lain (1) pembangunan jati diri bangsa, (2) pemahaman falsafah budaya, (3) penerbitan peraturan daerah, dan (4) pemanfaatan teknologi informasi.

Pelestarian budaya lokal di Kabupaten Bulungan memiliki kendala baik sumberdaya manusia, kelembagaan dan sarana prasarannya. Untuk itu perlu menggali dan mengembangkan potensi dan perlu adanya kebijakan pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan dalam

pelestarian budaya agar budaya lokal tidak luntur bahkan punah. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengetahui sejauhmana implementasi peraturan tersebut dapat dilaksanakan, sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi: (1) perlindungan (2) pengembangan; dan, 3) pemanfaatan.

Berdasarkan uraian dan teori diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.?
- b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pelestarian tradisi apa saja yang ada di Kabupaten Bulungan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan implementasi kebijakan peraturan menteri tentang pelestarian tradisi

- b. Manfaat akademis

Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Dan Administrasi Negara

- c. Manfaat praktis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan warga masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Tentang Pelestarian Tradisi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Definisi Implementasi Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti Dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan (1991), dituliskan bahwa implementasi memiliki inti pengertian sebagai kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para

implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Menurut George C. Edward III bahwa model implementasi kebijakan terbagi dari 4 faktor yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari pembuat kepada pelaksana kebijakan. Menurut George yang paling utama bagi efektivitas implementasi kebijakan adalah para pelaksana harus mengetahui apa yang seharusnya mereka lakukan sehingga proses suatu kebijakan berjalan dengan baik. Jika pesan dan perintah kebijakan yang diberikan oleh pembuat kebijakan tidak jelas dan tidak terpesifikasikan, maka kemungkinan besar terjadi kesalahan pahaman antara sipelaksana kebijakan dengan si pembuat kebijakan. Sehingga kemungkinan besar tidak akan terjadinya implementasi tepat sasaran seperti yang diharapkan.

b. Sumber Daya

Sumber daya digunakan untuk mendukung kebijakan yang efektif lebih diutamakan dalam memberikan informasi, mengyangkut staf yang berwenang dan fasilitas yang memadai. Hal ini sangat penting karena staf yang tepat dengan ke ahlian yang diutuhkan, dengan informasi yang cukup dan relevan tentang cara untuk mengimplementasikan kebijakan dan terjadi

penyesuaian terhadap apa saja yang terlibat didalam implementasi kebijakan.

c. Disposisi

Sikap pelaksana dalam berkomitmen untuk mewujudkan sebuah kebijakan yang terdapat beberapa kemungkinan baik dalam penerimaan/penolakan dan bisa juga bersifat netral. Supaya implementasi kebijakan dapat berjalan efektif, maka segenap upaya harus dilakukan oleh pembuat kebijakan agar isi dan tujuan kebijakan sesuai dengan keinginan para pelaksana kebijakan melalui pemahaman setiap individu akan arah kebijakan yang mereka kerjakan/implementasikan.

Di samping itu para pelaksana juga harus memahami atau mengetahui apa yang harus dikerjakan, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, serta harus memiliki keinginan dan kecenderungan ke arah positif untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

d. Struktur Biokrasi

Struktur Biokrasi merupakan suatu badan yang terlibat dalam implementasi kebijakan. Gunanya struktur ini untuk dapat memecahkan sebuah masalah dalam kebijakan sosial. Fragmentasi organisasi dapat menghambat koordinasi yang diperlukan guna keberhasilan implementasi sebuah kebijakan.

Disisi lain bahwa implementasi memerlukan kerja sama yang melibatkan banyak orang

2.1.2. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata budaya. Budaya diserap dari bahasa Sanskerta buddayah yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam bahasa sehari-hari kebudayaan dibatasi hanya pada hal-hal yang indah seperti candi, tarian-tarian, seni rupa, seni suara, kesusastraan dan filsafat saja. Sedangkan dalam ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkupnya. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009). Menurut Sutrisno (2009), kebudayaan adalah proses manusia bersama subyek lain untuk menata hidup bersama dengan acuan nilai-nilai kemanusiaan, pencerahan, peradaban yang dihayati dalam proses perubahan sikap mental, perilaku dan cara pikir serta pandangan mengenai hidup.

Pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi, tradisi merupakan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, harta. Manusia lah yang membuat sesuatu dengan tradisi itu, ia menolaknya, menerimanya atau mengubahnya. Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan (Peursen, 2009).

Menurut Koentjaraningrat (2009) Wujud kebudayaan dibagi menjadi 3, yaitu: a. Suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma, peraturan. b. Suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. c. Suatu benda-benda hasil karya manusia.

2.1.3. Pelestarian dan Tradisi

Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2014: 103) Mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama.

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media , 2014) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun

termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Muhaemin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat. Adapun pengertian Tradisi menurut R. Redfield (2017:79) yang mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu *great tradition* (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relative sedikit. sedangkan *little tradition* (tradisi kecil) adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, karena mereka kurang peduli dengan budaya mereka.

2.1.4. PERMENDIKBUD Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Budaya

Permendikbud Nomor 10 Tahun 2014 yaitu peraturan perundang undangan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai pelestarian tradisi sebagai upaya dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan di Indonesia. Tentang pasal 5 ayat 1 :

- a. Perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan

kebudayaan yang berkaitan dengan bidang tradisi berupa ide/gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia ataupun proses alam.

- b. Pengembangan adalah upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan ide/gagasan, perilaku, dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, dan penggantian sesuai aturan dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan orisinalitasnya.
- c. Pemanfaatan adalah upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan itu sendiri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dari menemukan inspirasi baru untuk peneliti untuk penelitian selanjutnya. Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut dalam skripsi ini penulis melakukan observasi dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik hampir mirip sama dengan yang akan penulis teliti. Pengajian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apa yang menjadi penelitian penulis telah diteliti oleh orang lain, Beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Hasil penelitian
1	Reni Agustin, Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung 2022	Implementasi Kebijakan Pelestarian Adat Istiadat Dan Seni Budaya Lampung (Studi Di Kota Bandar Lampung)	Implementasi kebijakan dalam upaya pelestarian adat istiadat dan seni budaya Lampung dilakukan melalui komunikasi yang disampaikan pemerintah daerah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung dalam rangka melestarikan adat istiadat seni dan budaya dilakukan melalui kegiatan promosi. Sumber daya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada telah melakukan upaya pelestarian adat istiadat seni dan budaya lampung. Disposisi para pelaksana kebijakan.
2	Jimmy Arnold Kila, Program Studi Ilmu	Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah	Peran pemerintah sebagai regulatir dalam

	Pemerintahan Fisipol-Unsrat	Dalam Pelestarian Budaya Lokal (Suatu Studi Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera)	optimalisasi pemerintah daerah dalam pelestarian budaya di Kabupaten Halmahera Utara belum maksimal, perkembangan budaya di daerah seperti bahasa, tari dan juga kegiatan gotong royong tidak terlihat berkembang karena tidak adanya kegiatan budaya yang mengembangkan citra daerah dan dikenal masyarakat, selama ini pelestarian budaya hanya bersifat parsial saja dan juga hanya beberapa orang saja yang konsen dalam dunia seni dan budaya local. Hal ini dikarenakan lemahnya regulasi yang dibuat sehingga tidak mendukung pelestarian budaya. Peran sebagai dinamisor dari pemerintah daerah khususnya dari dinas pendidikan dan
--	-----------------------------	---	---

			kebudayaan Kabupaten Halmahera Utara dalam pelestarian belum terlihat di masyarakat, fokus kegiatan dinas pendidikan dan kebudayaan hanya seputar sekolah.
3	Nur Fadhilah, Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020	Peran Pemerintah Dalam Pelestarian Kebudayaan Melayu Di Kota Pekanbaru Baru	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai peran pemerintah daerah dalam pelestarian kebudayaan melayu di Kota Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara dari kepala bidang seni dan budaya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu ibu tengku agustiwalti, S.E, Ketua Kerapatan Adat Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru yaitu

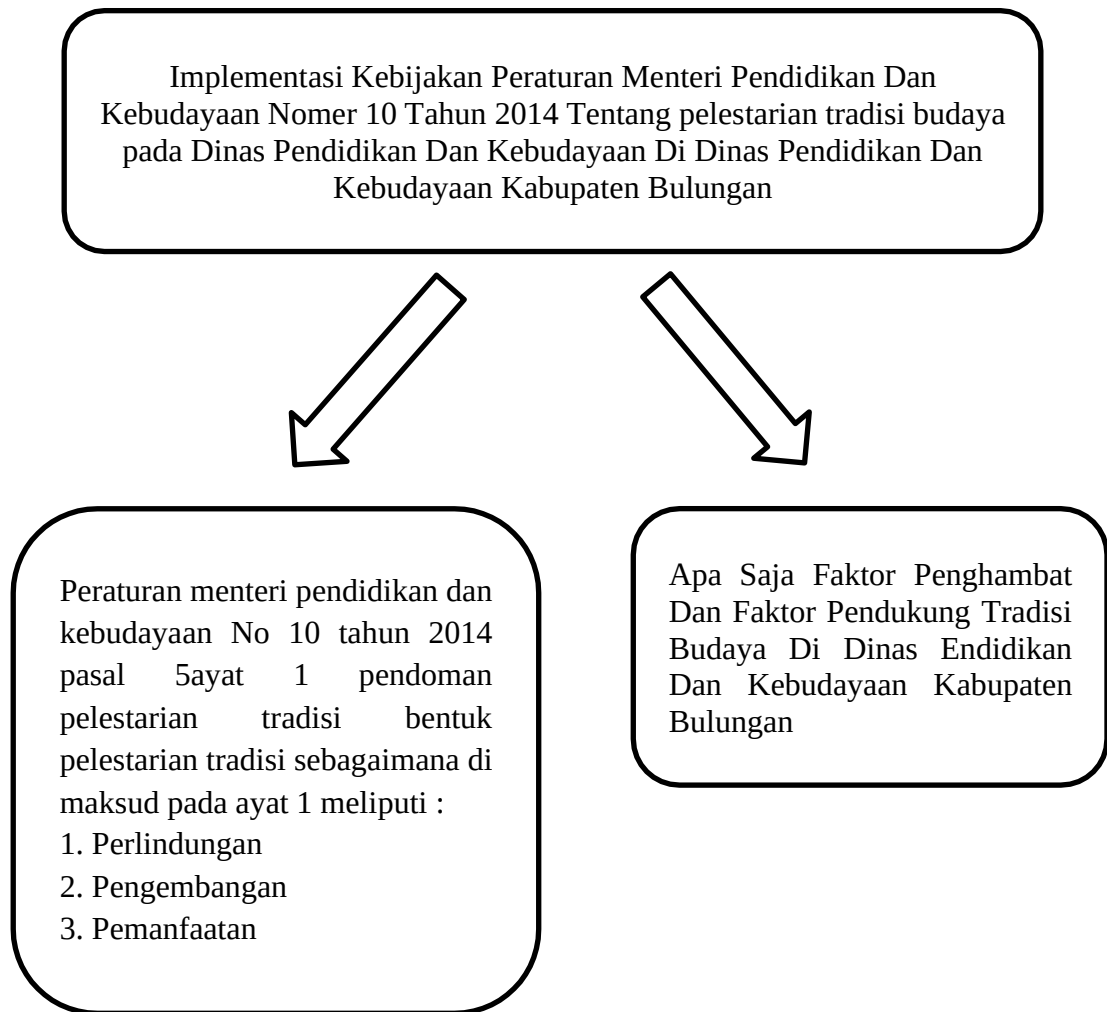
			Datuk Ok Tabrani, SH, dan hasil wawancara dari masyarakat Kota Pekanbaru yaitu Raja Ahmad Dewansyah, bahwa peran pemerintah daerah dalam pelestarian kebudayaan melayu di Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik.
--	--	--	--

2.3. Kerangka Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.

Kebudayaan berasal dari kata budaya. Budaya diserap dari bahasa Sanskerta buddayah yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam bahasa sehari-hari kebudayaan dibatasi hanya pada hal-hal yang indah seperti candi, tarian-tarian, seni rupa, seni suara, kesusastraan dan filsafat saja. Sedangkan dalam ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkungannya. Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 2009). Menurut Sutrisno (2009), kebudayaan adalah proses manusia bersama subyek lain untuk menata hidup bersama dengan acuan nilai-nilai kemanusiaan, pencerahan, peradaban yang dihayati dalam proses perubahan sikap mental, perilaku dan cara pikir serta pandangan mengenai hidup.

Pengertian kebudayaan juga termasuk tradisi, tradisi merupakan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, harta. Manusia lah yang membuat sesuatu dengan tradisi itu, ia menolaknya, menerimanya atau mengubahnya. Itulah sebabnya mengapa kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan (Peursen, 2009). Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Sesuai Dengan Penelitian Terkait Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Budaya Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan, Yang Diangkat Maka Penelitian Ini Dilakukan Pada Lokasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Hingga Penyusunan Skripsi Dilakukan Dalam Kurun 7 Bulan Mulai Dari Mei 2023 Sampai Bulan Januari 2024 Dengan Jadwal Penelitian Sebagai Berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1	31 Mei 2023	Penetapan Judul Melalui Seminar Judul
2	06 November 2023	Seminar Proposal
3	07 Februari 2024	Seminar Hasil Skripsi

Sumber: peneliti (2023)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kualitatif. (Sugiyono 2018) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Sedangkan Pasolong (2012:72) bahwa penelitian deskriptif yaitu, penyelidikan yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau satu variabel, yaitu membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lainnya, Data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari keterangan langsung informan yang ditunjuk oleh penulis. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara,

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data data yang dimanfaatkan oleh peneliti yang berbentuk dokumen-dokumen, laporan-laporan dan data-data lain yang relevan dengan penelitian,

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Adat istiadat Budaya Tradisional yang berada di Kabupaten Bulungan” yang objek utamanya merupakan Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pasolong (2012:130), bahwa pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk pengujian hipotesa. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dari penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Dalam penelitian ini digunakan petunjuk umum wawancara. Dalam hal ini yang dapat diwawancarai oleh peneliti adalah

b. Observasi

Menurut Pasalong (2012:131) observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena itu observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan di kontrol reliabilitasnya dan validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.

c. Dokumentasi

Menurut Sulisty Basuki (1996:11) Dokumentasi adalah suatu pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan sebagai bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

Pengumpulan data dengan cara pencatatan dan pemanfaatan data-data yang tersedia serta ,mengambil gambar yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Uji Validitas Data

Pada penelitian ini uji validitas data menggunakan teknik trigulasi. Dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang diperlukan. Triangulasi sendiri menurut (Moleong, 2014) menjelaskan bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini ini triangulasi yang dilakukan adalah :

- a. Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari data yang sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek.
- b. Triangulasi Metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data

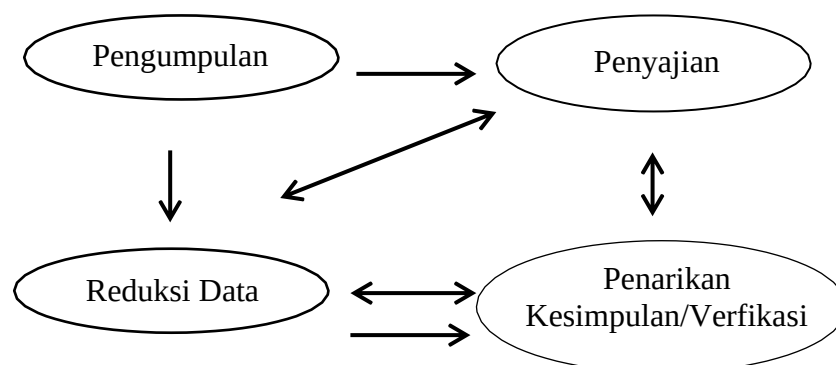
hasil pengamatan data hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan semua data yang diperoleh oleh peneliti sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data. Dengan kata lain analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti dalam tahap ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Dalam model ini penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh, dengan kata lain sudah tuntas dan tidak ada lagi pertanyaan lainnya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dengan model ini ada Analisis Model Miles dan Huberman tiga yakni :

3.8. Analisis Model Miles dan Huberman



Gambar 3.1.

Alur Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik penumpulan data telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data tersebut harus melibatkan informan, aktivitas, latar, atau konteks

b. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

c. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti nmencoba mencari benda-benda, mencatat, keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab akibat, dan populasi. Selanjutnya, pada tahap verifikasi peneliti mencoba mempertahankan dan observasi dan wawancara untuk mempertahankan dan menjamin validitas hasil yang ditemukannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Bulungan terletak antara 2° 09' 19'' - 3° 34'' lintang utara dan bujur 116° 04' 41'' - 117° 57' 56'' timur berdasarkan posisi geografisnya, Bulungan memiliki batas utara – Kabupaten Tanah Tidung dan Kabupaten Nunukan, Selatan – Kabupaten Berau, Timur – Laut Sulawesi dan Kota Tarakan. Wilayah administrasi Kabupaten Bulungan terdiri atas 10 (sepuluh) kecamatan. Kecamatan peso merupakan merupakan kecamatan terbesar dengan luas 3.142,79 km² atau 23,84 persen dari total wilayah kabupaten. Iklim Kabupaten Bulungan termasuk daerah beriklim tropis dan lembab. Sepanjang tahun 2022, suhu berkisar 20, 00C – 36,6 Oc 46,00 – 100,00 persen. Selain itu, kabupaten ini memiliki cuaca yang cenderung sejuk dengan rata-rata harian penyinaran matahari setiap bulannya berkisar 3,3 – 6,2 jam (Kabupaten Bulungan dalam angka 2023)

Kondisi Kabupaten Bulungan memiliki beberapa pulau yang di aliri puluhan sungai besar dan kecil, secara topografis meiliki daratan yang berbukit-bukit, bergunung-gunung dengan tebing terjal dan kemiringan yang tajam. Adapun pulau terluas adalah pulau mandul di kecamatan bunyu (38.737,413 ha) dan sungai yang terpanjang adalah

sungai kayan (567 km: termasuk yang berada di wilayah Kabupaten Malinau Dan Kabupaten Tanah Tidung) sedangkan gunung yang tertinggi adalah gunung kundas yang berada di Kecamatan Peso dengan ketinggian 1.670 m.

Berdasarkan aspek morfologi, wilayah Kabupaten Bulungan terbagi atas 3 (tiga) satuan morfologi, yaitu daratan, perbukitan bergelombang. Berdasarkan fisiografis dan pembagian cekungan atau ketinggiannya. Secara umum daerah Kalimantan Timur terdiri dari cekungan Kutai, cekungan Tarakan dan tinggian mangkalia. Adapun tatanan strategis wilayahnya, meliputi: endapan aluvial, formasi sumbat dan retas, formasi: sajaw, sinjin, domaring, tabung, batuan terobosan, jelarai, birang, sembakung dan formasi bengara.

Berdasarkan kondisi geografis yang tercipta secara alami wilayah Kabupaten Bulungan memiliki 7 (tujuh) aliran sungai induk, yaitu :

- a. Kayan,
- b. Bandan,
- c. Sesayap,
- d. Pimping
- e. Sekatak,
- f. Jelarai
- g. Linuang Kayan

Berdasarkan terletak di daratan Pulau Kalimantan, wilayah Kabupaten Bulungan memiliki 201 pulau besar dan kecil. Semua pulau telah mempunyai koordinat titik lokasi, namun hanya 101 pulau yang telah mempunyai nama dan pulau 100 pulau lagi belum mempunyai nama. Pulau terbesar pulau mandul dengan sekitar 31.575 ha. Wilayah

kabupaten bulungan juga terdapat 15 buah gunung, dengan gunung tertinggi adalah gunung kundas (1.670) yang terletak di Kecamatan Peso.

Wilayah administrasi Kabupaten Bulungan terdiri atas 10 (sepuluh) Kecamatan Peso merupakan Kecamatan terbesar dengan luas 3, 142,79 km² atau 23, 84 persen dari total wilayah Kabupaten Bulungan

(Kabupaten Bulungan dalam angka, 2023) . adapun pembagian kecamatan sebagai berikut :

- a. Kecamatan Tanjung Selor Terdapat 9 Desa/Kelurahan
- b. Kecamatan Tanjng Palas Terdapat 9 Desa/Kelurahan
- c. Kecamatan Tanjung Palas Utara Tedapat 6 Desa/Kelurahan
- d. Kecamatan Tanjung Palas Tengah Terdapat 3 Desa/Kelurahan
- e. Kecamatan Tanjung Palas Timur Terdapat 8 Desa/Kelurahan
- f. Kecamatan Tanjung Palas Barat Terdapat 5 Desa/Kelurahan
- g. Kecamatan Peso Terdapat 10 Desa/Kelurahan
- h. Kecamatan Peso Hilir Terdapat 6 Desa/Kelurahan
- i. Kecamatan Sekatak Terdapat 22 Desa/Kelurahan
- j. Kecamatan Bunyu Terdapat 3 Desa/Kelurahan

4.1.2. Kondisi Demografi

a. Suku Dayak

Asal mula suku bangsa Dayak di Kalimantan pada umumnya dan di Kalimantan Utara khususnya, terdapat berbagai pendapat yang berbeda-beda. Namun, sebagian besar pendapat bahwa semua suku bangsa Dayak termasuk pada kelompok-kelompok yang bermigrasi secara besar besaran dari daratan Asia. Suku bangsa Dayak merupakan keturunan dari para imigran yang berasal dari wilayah yang kini disebut Yunan di Cina Selatan. Mereka mengembara dengan kelompok-kelompok kecil melalui Indo Cina ke Jazirah Malaysia, yang menjadi batu loncatan untuk memasuki pulau-pulau di Indonesia.

1) Suku Dayak Kenyah

Dayak Kenyah pada mulanya, sejak kedatangan dari negeri leluhurnya, di daratan Tiongkok, Cina Selatan, Negeri Yunani Selatan, mereka bermukim di suatu daerah Apau Kayan (Kayan Ulu), yaitu di daerah Apau Da'a dekat perbatasan dengan daerah Serawak (Malaysia). Ratusan tahun kemudian, jumlah mereka berkembang. Namun, dalam perjalanan masa selanjutnya mungkin disebabkan terjadinya permusuhan, perselisihan di antara mereka atau karena didorong oleh semangat dan jiwa nomaden atau pengambaraan. Maka terjadilah perpecahan dalam suku ini menjadi berpuluh-puluh anak suku yang masing-masing

mencari dan membuka tempat pemukiman yang baru yang lama kelamaan menjadi suatu kempung kecil, tersebar diwilayah pedalaman Kabupaten Bulungan, Berau, Kutai sekarang bahkan sampai ke daerah Serawak. Kempung mereka disebut lepo dan sebutan umum bagi anak-anak suku ini adalah uma'. Sepanjang yang dapat diketahui anak-anak dari suku atau 40 uma.

2) Suku Dayak Kayan

Asal mula suku Dayak Kayan yakni sama berasal dari Suku Dayak Kenyah, yaitu Dari Negri Yunan Selatan, Rumpun Proto Melayu, suku bangsa murut, dijelaskan bahwa Suku Dayak Kayan berasal dari negeri yang sama, namun kedatangan mereka ke pedalaman Kalimantan berbeda waktunya. Suku dayak Kayan ini telah tersebar luas hingga ke wilayah Malaysia sekarang (Serawak dan Sabah), telah terdapat berpuluh-puluh anak suku yaitu Rumpun Serawak, Kadazan dan lain-lainnya.

b. Suku Bulungan

Memiliki keterkaitan, dimulai dari silsilah suku dayak kauan Uma' Apan, dimasa itu dipimpin oleh kepala suku seorang wanita bernama Aseng Luen, terjadi perpindahan dari long (sungai) payang ke desa Baratan tidak lama dari setelah suku Dayak Kayan uma apan menetap di desa Baratan lalu datanglah

seorang bangsawan dari Kerajaan Brunei yang bertujuan mencari tempat tinggal didampingi beberapa sahabatnya serta prajuritnya dengan perahu layarnya menelusuri hingga sampai ke desa Baratan. Setelah lama tinggal dan lama menetap dan bergaul dengan masyarakat disana, bangsawan Kerajaan Brunei ini mempersunting Aseng Luen dan diterima. Anak raja Brunei ini bernama datuk mencang disebut juga Datuk Lencang. Singkat cerita mereka menikah lalu mereka menjalankan rumah tangga yang harmonis dan pada suatu hari mereka berburu di hutan dalam memburu mereka di tidak mendapatkan hewan buruan kecuali seruas bambu besar yang disebut bambu betung dan sebutir telur yang terletak diatas tunggul mereka berdua tekejut ketika dari bambu itu keluar seorang anak laki-laki dan dari telur yang di pecahkan keluar seorang anak perempuan. Karena kemunculan bayi tersebut aneh, mereka menganggap bahwa bayi itu adalah lahai bara mempunyai dua orang anak.

Anak laki-laki bernama sedang dan perempuan bernama Asung Luan. Sebagai tanda dari cerita ini maka Bulungan terdapat monumen Telur Pecah, yang di lambangkan dengan bambu dan telur. Kehadiran Jauwiru dan Lamlai Suri menjadikan Kuwany dan istrinya bahagia monumen tersebut terletak di antara jalan sengkawit dan jelarai sebagai penanda tentang cikal bakal berdirinya Kesultanan Bulungan berasal dari keturunan

Kuwanyi yang nantinya melahirkan pimpinan bagi Kesultanan Bulungan.

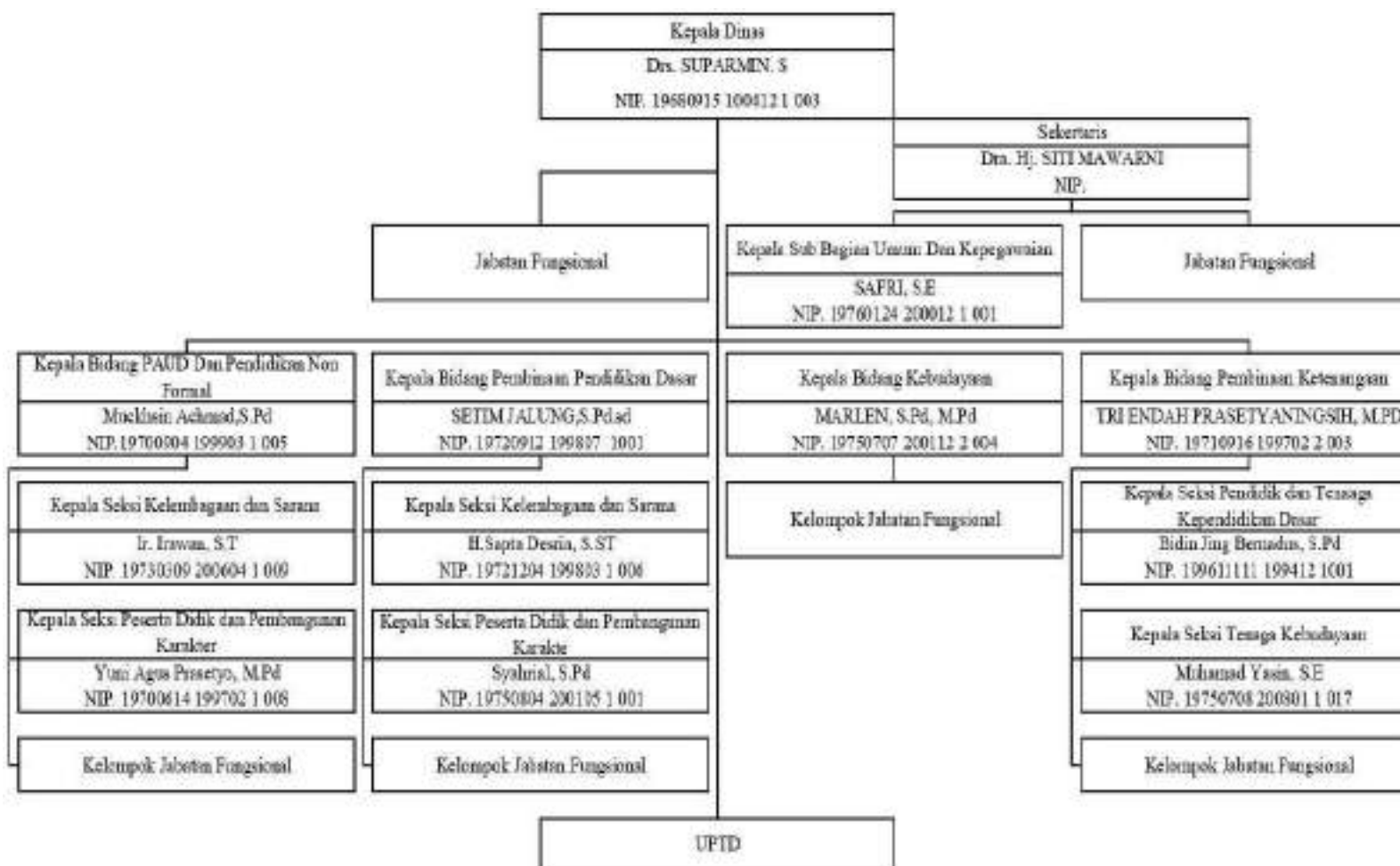
c. Suku Tidung

Berdasarkan tradisi tutur yang berkembang dikalangan masyarakat Suku Tidung diyakini bahwa asal mula atau cikal bakal terbentuknya Kerajaan Tidung kuno dimulai dari daerah menjelutun di wilayah sungai sesayap. Disebutkan bahwa Suku Tidung Kuno telah membentuk sebuah sistem organisasi kemasyarakatan (kerajaan) dimulai sekitar abad ke-11 atau sekitar tahun 1.100 masehi. Pada masa itu, Kerajaan Tidung kuno dipimpin oleh raja terakhir bernama Benayuk memerintah ±35 tahun. Di daerah inilah (menjelutung) menjadi toponim tertua perkembangan suku tidung kemudian tersebar ke berbagai daerah seperti Malinau, Sesayap , Sembakung, Tanjung Palas, Salimbatu, Tarakan dan Bunyu bahkan ke daerah Sabah Malaysia Timur bagian Selatan. Pada masa itu pula diduga awal mula terciptanya kelompok-kelompok baru penutur bahasa tidung yang memiliki dialek yang berbeda.

4.1.3. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Bulungan nomor 7 tahun 2022 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten

Bulungan. Adapun struktur organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

4.1.4. Implementasi Pelestarian Tradisi Budaya Di Kabupaten Bulungan

Dalam hal ini implementasi pelestarian tradisi budaya di Kabupaten Bulungan dalam rangka mengembangkan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan. Diharapkan implementasi kebijakan peraturan menteri ini dapat menambah wawasan serta menjaga atau melindungi, memanfaatkan dan mempertahankan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Dra. Hj. Siti Mawarni selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai gambaran umum tentang pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Menurut ibu, pelestarian tradisi itu sendiri bagaimana cara kita mempertahankan budaya itu dengan cara melestarikan atau mengadakan event-event tiap tahunnya yaitu seperti lomba olahraga tradisional, lomba menyumpit, lomba memanjat yang diadakan di Gedung Kesenian Tanjung Palas serta di Kabupaten Bulungan memiliki 3 suku besar Bulungan, Tidung dan Dayak dan kita sudah melakukan di kegiatan Birau seperti lomba perahu itu salah kegiatan kita untuk melakukan kegiatan pelestarian tradisi, juga kita menghargai cagar budaya kita untuk memelihara makam-makam yang ada di Kabupaten Bulungan”
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu Dra. Hj. Siti Mawarni selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai gambaran umum tentang pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan menurut ibu Siti Mawarni pelestarian tradisi itu sendiri bagaimana cara kita mempertahankan

budaya itu sendiri dengan cara mengadakan event-event di setiap tahunnya pada acara birau atau HUT kota Tanjung Selor seperti olahraga tradisional dan menghargai cagar budaya yang ada di Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan terkait apakah ada anjuran dari pemerintah kepada masyarakat tentang pelestarian tradisi yang bisa dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Ada, kalau kita kan ada SK bupati terkait dengan kegiatan pelaksanaan Birau maupun pekan kebudayaan, artinya disini untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah Kabupaten Bulungan masuk kedalam 15 program prioritas pemerintah yang menjadi ikon, seperti lomba perahu itu merupakan tradisi masyarakat Kabupaten Bulungan dalam bidang ekowisata berbasis lokal, lalu terkait dengan edaran untuk melestarikan budaya daerah”
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Marlen selaku kepala Bidang Kebudayaan mengenai apakah ada anjuran dari pemerintah kepada masyarakat tentang pelestarian tradisi yang bisa dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Bulungan menurut ibu marlen sudah ada anjuran dari pemerintah dan SK Bupati Bulungan terkait dengan kegiatan pelaksanaan Birau maupun pekan budaya untuk masyarakat mengikut kegiatan yang telah di sediakan oleh pemerintah serta sudah ada edaran untuk masyarakat agar melestarikan budaya daerah Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak Gandum staff bidang kebudayaan mengenai ada anjuran dari pemerintah kepada masyarakat tentang pelestarian tradisi yang bisa dilakukan oleh masyarakat tersebut sebagai berikut :

“...Jelas ada dari pemerintah memberikan informasi tentang pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan memberikan bantuan memberikan sarana dan prasarana untuk perkembangan”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bapak gandum selaku staff bidang kebudayaan mengenai apakah ada anjuran dari pemerintah kepada masyarakat tentang pelestarian tradisi yang bisa dilakukan oleh masyarakat tersebut menurut bapak gandum untuk anjuran sudah ada dari pemerintah, yaitu dengan cara memberikan informasi tentang pelestarian tradisi serta memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk perkembangan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan terkait apakah ada tradisi yang masih belum dikembangkan oleh pemerintah di Kabupaten Bulungan?

“...Kalau dalam tiga suku besar sudah rata-rata dilakukan cuma belum maksimal contohnya seperti olahraga untuk yang menyempit, tapi misalnya dari yang bulungan itu ada panco itu belum dilaksanakan, karena kita harapkan dari setiap suku besar ini kita kembangkan olahraganya tapi kalau dari tari nya itu sudah ada, olahraga yang belum masih mengakomodir dari suku dayak, mungkin itu saja yang dari bidang olahraga yang belum mengakomodir dari suku – suku yang lain”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku kepala bidang kebudayaan mengenai apakah ada tradisi yang masih belum dikembangkan oleh pemerintah di kabupaten bulungan menurut Ibu Marlen S.Pd., M.Pd kalau di dalam tiga suku besar sudah di lakukan tetapi belum maksimal juga di harapkan dari setiap suku besar ini dikembangkan olahraganya serta tari nya.

Bidang kebudayaan terkait apakah ada tradisi yang masih belum dikembangkan oleh pemerintah penjelasannya sebagai berikut:

“...Sebenarnya masih banyak apalagi kalau tradisi – tradisi yang terkait sama kesultanan bulungan, itu masih banyak yang sebetulnya masih mau digali untuk dikembangkan, ada program pengembangan seperti pencak silat khas Bulungan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak Gandum staff yang akan di hidupkan kembali, dan apabila anggaran tersedia akan kita berikan”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bapak Gandum selaku staff Bidang Kebudayaan mengenai apakah tradisi yang belum dikembangkan oleh pemerintah menurut bapak gandum sebenarnya masih banyak tradisi yang belum dikembangkan apalagi terkait dengan Kesultanan Bulungan dan bila di gali lebih dalam lagi masih banyak tradisi yang belum di kembangkan.

4.2. Perlindungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Dra. Hj. Siti Mawarni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

terkait ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan penjelasannya sebagai berikut :

“...Sudah pasti ada, bisa dilihat pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017, dalam hal ini kami selaku dinas pendidikan kebudayaan tiap tahunnya mengadakan event-event yang berkaitan dengan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan dan di tuangkan pada HUT Kota Tanjung Selor”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Dra. Hj. Siti Mawarni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai apakah ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan menurut ibu Siti Mawarni ada bisa dilihat pada undang – undang nomor 5 tahun 2017 dalam hal ini Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bulungan setiap tahunnya mengadakan event-event yang berkaitan dengan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan Dan di tuangkan pada HUT Kota Tanjung Selor

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku kepala bidang kebudayaan mengenai ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Secara hukum ada dari kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, untuk upaya perlindungan di dalam daerah itu sendiri sudah ada peraturan bupati tahun 2023 nomor dalam rangka memeriahkan HUT kota Tanjung Selor untuk melaksanakan pekan kebudayaan daerah”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku kepala bidang kebudayaan mengenai apakah ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada di kabupaten bulungan menurut ibu

Marlen perlindungan terhadap tradisi secara hukum ada dari kementrian kebudayaan yaitu nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan dan untuk kabupaten bulungan sendiri dalam rangka melindungi tradisi budaya yang ada maka setiap HUT kota Tanjung Selor diadakannya pekan kebudayaan daerah.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Gandum selaku staf bidang kebudayaan mengenai apakah ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan?

“...Ada, kita masukan tradisi budaya dan jenis- jenis seni yang terdapat didalam peraturan nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan itu ada 10 objek kebudayaan data data untuk melindungi ini kita masukan ke dalam buku pokok – pokok pikiran kebudayaan daerah Kabupaten Bulungan kita buat pada tahun 2018, dan untuk pada tahun 2024 akan update data pokok kebudayaan itu”
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bapak gandum selaku staff bidang kebudayaan mengenai apakah ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada dikabupaten bulungan menurut bapak gandum ada, terdapat di dalam peraturan nomor 5 tahu 2017 tentang kemajuan kebudayaan itu ada 10 pokok objek kebudayaan dan data – data untuk melindungi tradisi ini kita masukan kedalam buku pokok – pokok pikiran kebudayaan daerah Kabupaten Bulungan.

Tabel di bawah ini di merupakan rekapitulasi data objek kebudayaan Kabupaten Bulungan Tahun 2018 yang dimana ini ialah 10 pokok pikiran kebudayaan daerah.

Tabel 4.1

Manuskrip

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Hikayat Datue Lancang- Putri Kayan	Bulungan	Kisah Kesultanan Bulungan
2	Hikayat daerah istimewa Bulungan	Bulungan	Perjalana kesultanan Bulungan sampai terbentuknya Kabupaten Bulungan

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.2

Tradisi lisan

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Bulutengon	Bulungan	Cerita asal usul bulungan
2	Jiu hajo-jiu wije	Dayak mega'ai	Penyelesaian masalah adat (hukum adat perselisihan)

3	Nebada' / nebara	Dayak kenya/ kayan	Penyambutan tamu
4	Ngetau	Dayak	Pantun muda mudi
5	Penuk hangong wije	Dayak mega'ai	Pelanduk kecil mengahdapi buaya

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.3

Adat istiadat

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Peseruan mangka ngantot sangot	Bulungan	Adat perkawinan, tahapan prosesi, antar jujuran, tukar cincin sampai pernikahan niga hari
2	Damai lepak ajau	Dayak	Keterangan pesta panen syukuran atas keberhasilan bercocok tanam

3	Nag siu die weak	Dayak mega'ai	Adat lamaran dari pihak laki kepada perempuan
4	Ngantot sangot	Bulungan	Adat antar jujuran
5	Tana' udan	Dayak	Hukum tanah adat

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.4

Ritus

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Bedibai	Bulungan	Adat erau ritual rasa bersyukur
2	Betimbeng	Bulungan	Adat anak baru lahir
3	Birau	Bulungan	Adat penobatan raja, ulang tahun bulungan
4	Maak tegaan neran ek nebloam	Dayak mega'ai	Adat kelahiran bayi
5	Upacara incaut	Dayak blusu	Adat kematian
6	Upacara nata umo maipunsubon sawat dangan	Dayak blusu	Dayak buka lahan pertama

7	Upacara ngukap fulungan ngripak ulung	Dayak lundayeh	Adat pembukaan lahan untuk bercocok tanam sampai panen
8	Upacara niva bio mupung tukung	Dayak punan	Upacara memanggil roh kehidupan dalam membangun kampung

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.5
Pengetahuan Tradisional

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Batik bultiya		Batik khas bulungan
2	Bulang kurung	Dayak	Pakaian tradisional khusus ritual
3	Bening	Dayak	Gendong bayi
4	gula tarik	Bulungan	Makanan tradisional
5	Halua gendon	Bulungan	Makanan tradisional
6	Halua kundur	Bulungan	Makanan tradisional

7	Jenderal mabuk/roti kukus	Bulungan	Makanan tradisional
8	Sangeru	Bulungan	Makanan tradisional
9	Perahu ketinting		Transportasi tradisional
10	Ta'a	Dayak	Pakaian adat perempuan
11	Sapei sapag	Dayak	Pakaian adat pria
12	Mandau	Dayak	Senjata tradisional
13	Pakar buku	Dayak	Bahan obat tradisional
14	Akar kedayan	Dayak	Bahan obat tradisional

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.6

Teknologi tradisional

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Gedung kesenian bulungan	Bulungan	Duplikat gedung pertemuan pada masa kesultanan bulungan

2	Jatung utang	Dayak kenya	Alat musik tradisional terbuat dari kayu dengan untuk mengiringi pesta panen
3	Museum kesultanan bulungan	Bulungan	Miniatur kesultanan bulungan
4	Masjid kasimuddin	Bulungan	Gaya arsitektur pada masa kesultanan bulungan
5	Rumah adat uma bilung lung	Dayak	Gaya arsitektur rumah adat dayak
6	Rumah adat uyau iyot	Dayak	Gaya arsitektur rumah adat dayak

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.7

Seni

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Bebangun /rampak serembangun	Bulungan	Duplikat gedung pertemuan pada

			masa kesultanan bulungan
2	Berudat/rudat	Bulungan	Seni tari
3	mamanda	Bulungan	Seni tari kolosal
4	Sandiwa	Bulungan	Seni tari
5	Jepen bulungan variasi surung dayung	Bulungan	Seni tari
6	Jepen bulungan variasi ketemu	Bulungan	Seni tari
7	jepen bulungan variasi serimpot	Bulungan	Seni tari
8	Jepen bulungan variasi sirung/seron	Bulungan	Seni tari
9	Junggit demaring	Bulungan	Seni tari
10	Junggit paman	Bulungan	Seni tari
11	Mance/bemance	Bulungan	Seni tari

12	Jepen tidung	Tidung	Seni tari
13	Kang kage	Dayak	Seni tari (tari ketangkawan laki- laki-perempuan)

14	Nganyam	Dayak	Seni tari (sambut dari medan perang)
15	Perang berpapasan (kencet pebatai)	Dayak	Seni tari
16	Perang masal (kencet anjai)	Dayak	Seni tari
17	Tului , nguwai	Dayak kayan uma upam	Seni tari
18	Bali kosai dan udo unyat	Dayak	Seni tari
19	Bekukui	Dayak	Seni tari (tari bersama laki-perempuan)
20	Kencet lasan	Dayak	Seni tari berpasangan laki-perempuan
21	Bulan betung	Dayak	Seni tari
22	Busak bako	Dayak	Seni tari
23	Datu julut	Dayak	Seni tari
24	Tari gong	Dayak	Seni tari dengan musik gong

25	Tari tuyung, datun julud	Dayak kayan ngorek	Seni tari
26	Tari jat alat	Dayak uma laran	Seni tari
27	Tari kwangkau	Dayak kayan ga'ai	Seni tari
28	Ifau saw, datun jalut	Dayak kayan pura	Seni tari
29	Iluk bebalen	Dayak	Seni tari
30	Pina katap	Dayak	Seni tari putra-putri ambil hadiah
31	Racat aco	Dayak	Seni tari
32	Semajau	Dayak	Seni tari gerak sama
33	Tunggal laki dan tunggal perempuan	Dayak	Seni tari
34	Kencat lasan	Dayak	Seni tari tunggal putra-putri
35	Tumpung	Bulungan	Seni musik terbuat dari bambu

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.8

Bahasa

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Bahasa Bulungan	Bulungan	Dialek bulungan

2	Bahasa dayak kayan	Dayak kayan	Dialek kayan
3	Bahasa dayak kenyah	Dayak kenyah	Dialek kenyah
4	Bahasa dayak long pulng	Dayak long pulung	Dialek long pulung
5	Bahasa dayak mega'ai	Dayak mega'ai	Dialek mega'ai
6	Bahasa dayak punan	Dayak punan	Dialek punan
7	Bahasa tidung	Tidung	Dialek tidung
8	Bahasa dayak blusu	Dayak blusu	Dialek blusu
9	Bahasa dayak uma lung	Dayak uma lung	Dialek uma lung

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.9
Permainan Rakyat

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Bebinti	Bulungan	Adu lutut yang dimainkan dua orang bergantian siapa yang tidak tahan

			maka dia yang kalah. Yang sebelumnya diolesi minyak kelapa oleh pawang
2	Belubu	Bulungan	
3	Nguncot jarum	Bulungan	Menyembunyikan batang kumpai kedalam air dan dicari beramai- ramai, tempat bermain di sungai
4	Timbek culuk	Bulungan	Permainan stembakan dengan menggunakan anak bambu dengan peliri kertas dibasahi
5	Tepuk pai	Bulungan	Permainan sembunyian lebih dari dua orang
6	Tung tulit	Dayak	
7	Da'daka	Dayak	Permainan lompat batu

8	Asing/gasing	Dayak	Permainan dari gasing
9	Besairu'	Bulungan	Permainan menyembunyikan suara di dalam perahu

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.10

Olahraga Tradisional

No	Nama	Suku / Etnis	Keterangan
1	Balap perahu	Bulungan, dayak, tidung	Balap perahu kayu dengan menggunakan mesing ketinting
2	Bengkui	Bulungan	
3	Bemance/bemencak	Bulungan	
4	Kuntau	Bulungan	Pencak silat khas bulungan
5	Lempau teku jang	Dayak	

6	Sumpit	Dayak	Olahraga dengan menggunakan sumpit
7	Payuk	Dayak	
8	Payu sulat	Dayak	
9	Ifuk jung	Dayak	

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

Tabel 4.11

Cagar budaya

No	Nama	Tahun penetapan	Keterangan
1	Makam Sultan Ajimuddin	2016	Kec. Tanjung Palas
2	Makam Sultan Amiril Mukminin	2016	Kec. Tanjung Selor
3	Makam Sultan Kasimuddin	2016	Kec. Tanjung Palas
4	Makam Sultan M. Sulaiman	2016	Kec. Tanjung Palas

5	Makam Kesultanan Bulungan	2016	Kec. Tanjung Palas
6	Makam keramat Habib Majanta	2016	Kec. Tanjung Palas
7	Makam Kuno Sultan Kasimuddin	2016	Kec. Tanjung Palas
8	Makam Habib Ahmad Magribi	2016	Kec. Tanjung Palas Tengah
9	Makam Habib Ali Bin Alwi	2016	Kec. Tanjung Palas Tengah
10	Makam Habib Abdullah Bil Faqih	2016	Kec. Tanjung Palas Tengah
11	Makam Keramat Datu Adil dan Kerabat	2016	Kec. Tanjung Palas Tengah
12	Makam Aji Kuning	2016	Kec. Tanjung Palas Timur

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan 2023

4.3. Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Dra. Hj. Siti Mawarni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan terkait bagaimanakah pengembangan tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan?

“...Pengembangan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ini sangat banyak ya dek, dari tahun ke tahun ini sudah banyak perubahan contoh seperti biduk bebandung dulunya hanya orang tertentu aja yang bisa ikut dalam kegiatan tersebut kalo sekarang pejabat pemerintah pun ikut serta dalam kegiatan tersebut dan bidung bebandung itu juga dulunya menggunakan dayung tradisional sekarang menggunakan mesin tempel”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Dra. Hj. Siti Mawarni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai bagaimanakah pengembangan tradisi budaya yang ada di kabupaten bulungan menurut ibu Siti Mawarni sangat banyak pengembangannya untuk di kabupaten bulungan untuk tahun ke tahun nya seperti tradisi biduk bebandung ada pengembangannya dengan dulu menggunakan dayung sekarang menggunakan mesin agar lebih mudah tetap mempertahankan tradisi.

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan terkait bagaimanakah pengembangan tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan?

“...Untuk pengembangan tradisi masyarakat sendiri sangat luar biasa tetap mempertahankan tradisi kesenian dan olahraga dalam rangka HUT kota tanjung selor maupun dalam kegiatan kebudayaan masing – masing dan masyarakat tetap mempertahankan dan menjaga walaupun ada kreasi terhadap kebudayaan tetap menjaga misalnya ada perlombaan kesenian maupun olahraga tradisional, sehingga dari 10 opk baik dari sejarah, tradisi kesenian dan olahraga tradisional.”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku kepala bidang kebudayaan mengenai bagaimanakah perkembangan tradisi budaya yang ada di Kabupten Bulungan menurut bu Marlen untuk pengembangan tradisi masyarakat sangat antusias tetap

mempertahankan tradisi kesenian dan olahraga tradisional, serta dalam HUT kota Tanjung Selor setiap kebudayaan masing – masing tetap menjalankan, mempertahankan dan menjaga walaupun ada kreasi setiap kebudayaan masing – masing.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Gandum selaku kepala bidang kebudayaan terkait bagaimanakah pengembangan tradisi budaya yang ada di kabupaten bulungan

“Pengembangannya sangat bagus dan banyak karena misalnya kelompok – kelompok seni atau kelompok tari yang mengajukan rekomendasi untuk mendapatkan bantuan dan mendirikan sanggar seni, sanggar budaya, kelompok komunitas, untuk pengembangannya ada melalui bantuan – bantuan kita hampir setiap tahun adakan bantuan berupa barang-barang untuk peralatan seni, bantuan uang untuk pembelian barang-barang kebutuhan kelompok seni itu setiap tahun pasti ada.”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bapak Gandum selaku staff bidang kebudayaan mengenai bagaimanakah pengembangan tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan menurut bapak gandum pengembangan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ini sudah sangat bagus, salah satunya kelompok seni atau sanggar tari yang tiap tahunnya mengajukan rekomendasi untuk mendapatkan bantuan dan mendirikan sanggar seni, sanggar budaya, kelompok komunitas, dan pengembangannya melalui bantuan berupa barang untuk peralatan seni, bantuan berupa uang untuk pembelian barang kebutuhan kelompok seni.

Ini merupakan salah satu bentuk pengembangan pelestarian tradisi di yang berada di Kabupaten Bulungan kepada kelompok seni atau tari. Dengan

adanya bantuan dari Pemerintah Dinas Pendidikan Kebudayaan Kabupaten Bulungan sangat membantu untuk anak-anak yang ingin belajar tradisi tari budaya yang ada di Kabupaten Bulungan seperti tari tarian tradisi tidung, dayak, bulungan. Dengan adanya bantuan Dana bisa digunakan untuk membeli alat-alat musik yang baru dan juga aksesoris dan juga baju untuk penari yang ingin beproses atau belajar bersama untuk mengembangkan kelestarian adat tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan.

Tabel 4.12
Bantuan Dana Sanggar Tari/ Kelompok Tari Tahun 2023

No.	Nama Sanggar Tari/Kelompok Tari	Besar Bantuan
1.	Sanggar Tari Kayan Lestari Desa Pura Sajau	Rp. 20.000.000
2.	Kelompok Seni Senada Bezalin Desa Pejalin	Rp. 20.000.000
3.	Komunitas Pedindeng Legu Belungon (KPLB) Kaltara	Rp. 50.000.000
4	Sanggar Tari Leleng Kec.Tanjung Selor	Rp. 25.000.000
5.	Seni Tari Klasik Jugit Paman Dan Jugit Demaring	Rp. 100.000.00

6.	Pengadaan Peralatan Dayak Sanggar Kesenian	Rp. 75.000.000
7.	Pengadaan Perlengkapan Dayak Sanggar Tari Laleng	Rp. 25.000.000

(Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan)

4.4. Pemanfaatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Dra. Hj. Siti Mawarni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan terkait apakah ada pemanfaatan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Pemanfaat ini bisa kita lihat dari acara birau kemarin, seperti mengenalkan adat pernikahan setiap etnis yang ada seperti adat Arab, Bulungan, Tidung, Dayak dari kegiatan ini masyarakat bisa berpartisipasi dan menunjukan potensi serta menambah wawasan masyarakat kabupaten bulungan ini”

(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dra. Hj. Siti Mawarni selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai pemanfaatan dalam pelestarian tradisi budaya di Kabupaten Bulungan menurut Dra. Hj. Siti Mawarni yaitu seperti diadakannya acara birau HUT Kota Tanjung Selor untuk mengenalkan adat pernikahan setiap etnis yang ada seperti adat Arab, Bulungan, Tidung, Dayak, dan dari kegiatan ini masyarakat bisa berpartisipasi dan menunjukan potensi yang ada serta semakin menambah wawasan masyarakat yang ada di kabupaten bulungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku kepala bidang kebudayaan terkait apakah ada pemanfaatan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Kita suku besar di kabupaten bulungan, tidung, dayak. Disini artinya olahraganya kalau dari dayak olahraga tradisionalnya adalah menyumpit dan kalau dari acara besarnya ikon nya dari kabupaten bulungan itu adalah biduk bebandung artinya kita lestarikan dan kita lakukan artinya dimanfaatkan, dan untuk suku tidung dayak lomba tarinya yaitu tari pesisir dan pedalaman itu ada, termasuk juga pawai budaya semua etnis termasuk berusu itu ada itu akan di perlombakan ada juga karnaval baju adat dan aksesoris suku yang ada di kabupaten bulungan itu semua mengakomodir”
(wawancara, 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku kepala bidang kebudayaan mengenai pemanfaatan dalam pelestarian tradisi budaya di kabupaten bulungan menurut ibu Marlen yaitu dengan tetap mengadakan lomba – lomba olahraga dari tiap suku – suku besar tentunya, dan kalau untuk acara besar ikon nya dari Kabupaten Bulungan itu adalah biduk bebandung artinya kita lestarikan dan dilakukan artinya dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bapak gandum selaku Staf Bidang Kebudayaan terkait apakah ada pemanfaatan pelestarian tradisi budaya yang ada di kabupaten bulungan?

“...Pemanfaatannya ada yaitu dengan adanya pertandingan atau perlombaan seni – seni tari dan tampilan yang di adakan oleh pemerintah atau komunitas”
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bapak Gandum selaku Staf Bidang kebudayaan mengenai pemanfaatan dalam pelestarian

tradisi budaya di Kabupaten Bulungan menurut bapak Gandum pemanfaatannya ada yaitu dengan adanya pertandingan atau perlombaan seni – seni tari dan tampilan yang di adakan oleh pemerintah atau komunitas.

4.5. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Implementasi Pelestarian Tradisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Dra. Hj. Siti Mawarni Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Menurut saya dek faktor penghambatnya itu ada pada masyarakat itu sendiri karena ada sebagian masyarakat yang tidak mau ikut dalam berpartisipasi, terkadang masyarakat ni banyak yang kurang dek kesadaran mereka untuk lebih mengeksplere kebudayaan kita ini. Kalau untuk pendukungnya banyak ya salah satunya kita sudah memberikan wadah dengan mengadakan acara yang selalu berkaitan dengan tradisi tersebut contohnya acara birau kemarin itu.”
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu Siti Mawarni selaku Sekertaris Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung implemetasi pelestarian tradisi di kabupaten bulungan menurut Ibu Siti Mawarni faktor penghambatnya ialah masyarakat yang kurang berpartisipasi dan faktor pendukungnya dari dinas sudah memberikan wadah dengan mengadakan kegiatan yang selalu berkaitan dengan pelestarian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Marlen kepala bidang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai

faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“..Kalau dari saya sih biasanya masyarakat aslinya dengan sukunya agak susah dikembangkan karena mereka ingin tetap mempertahankannya tradisi asli mereka dan untuk faktor pendukungnya seperti yang sudah kata kan sebelumnya masyarakat disini sangat antusias dalam mengembangkan tradisi mereka seperti mengikuti kegiatan yang selalu kami adakan berkaitan dengan pelestarian tradisi, oiya tokoh adat disini juga berperan dalam mendukung tradisi budaya dan sejauh yang saya tahu tokoh adat itu juga sangat mendukung pelestarian tradisi yang telah kita jalankan.”
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu Marlen selaku kepala bidang kebudayaan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung menurut Ibu Marlen ialah masyarakat yang mempunyai suku asli agak sulit untuk dikembangkan dikarenakan ingin tetap mempertahankan sedangkan faktor pendukung masyarakat sangat antusias dalam menjalankan serta ikut berpartisipasi pada kegiatan yang diadakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bapak Gandum selaku staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pelestarian tradisi Di kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Kalau faktor penghambatnya itu yang dari dalam kantor saja yang saya bahas seperti ada juga kalau ada acara birau seperti kemarin itu ada beberapa tradisi atau olahraga tradisional yang harusnya kita tampilkan tetapi terbatas fasilitas dan alat-alat yang akan digunakan, sedangkan faktor pendukungnya itu kami sudah menyiapkan anggaran untuk kelompok seni.
(Wawancara tanggal 14 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bapak Gandum selaku staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan menurut bapak gandum penghambat untuk beberapa tradisi atau olahraga tradisional tersebut tampil terbatas karena fasilitas yang kurang memadai dan alat-alat untuk digunakan juga ada tetapi tidak terupdate atau penambahan baru lagi dikarenakan pengurus atau pelatih nari kurang nya partisipasi untuk bergerak lebih lanjut mengenai dana yang sudah terealisasikan oleh pemerintah dinas pendidikan dan kebudayaan, dan untuk faktor pendukung dari pemerintah dinas pendidikan dan kebudayaan sudah menyiapkan anggaran untuk komunitas seni yang mengajukan rekomendasi untuk masing-masing kelompok tari dan kelompok seni tersebut agar mendapatkan fasilitas dan alat-alat tambahan atau terbaru

Dikarenakan semakin berkembangnya zaman, banyak sekali anak-anak yang ingin belajar untuk tradisi tari tarian budaya yang ada di Kabupaten Bulungan seperti tarian bulungan, tarian dayak, tarian tidung. Tarian tradisional ini harus di kembangkan agar tidak terlupakan tradisi yang sudah di bangun oleh nenek moyang kita, dengan adanya dana yang sudah terealisasikan, bisa untuk membeli alat-alat musik, aksesoris untuk penari, baju adat berbagai suku, agar bisa digunakan untuk acara tradisi birau yang ada di Kabupaten Bulungan.

4.6. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tradisi tertentu, dengan adanya masyarakat dapat menjelaskan apa saja yang terjadi mengenai tradisi tradis ini yang ada, wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data-data mengenai pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak Syahril.A.Md selaku masyarakat mengenai tradisi apa saja yang bapak ketahui yang berada di Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

“...Tradisi yang di Kabupaten Bulungan ini sangat beragam ya mbak, yang saya ketahui itu ada tradisi mendada bepupur yaitu dimana saat mau resepsi pernikahan adat bulungan, ada juga tradisi pedibai yang dilakukan pada satu tahun sekali di budaya tertentu, dan ada juga tradisi bejugit yaitu tradisi suku Bulungan ini biasa disebut menari”

(Wawancara tanggal 23 Desember 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Apriliani selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Yang saya ketahui tentang tradisi yang ada di kabupaten bulungan ini ada tari masal yang selalu di tampilkan di setiap hut kota tanjung selor, ada juga tari jepen bersama yang di ikuti oleh pejabat maupun staf pemerintah daerah kabupaten bulungan dan saya baru melihat tari jepen bersama ini di laksanakan pada acara hut kota tanjung selor di tahun 2023 ini.”

(Wawancara tanggal 23 Desember 2023)

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara bapak rahmani selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan:

“...Tradisi yang saya ketahui dan yang pernah saya lihat itu ada tradisi tarian dayak yaitu tari gong ini biasanya di gunakan pada saat

acara formal, penyambutan pejabat ataupun orang penting, tarian ini di tarikan oleh seorang gadis berdiri di atas gong”
(Wawancara tanggal 23 Desember 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Indriyani selaku masyarakat

Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Tradisi yang saya ketahui di kabupaten bulungan ini ada tradisi dari suku bulungan yaitu biduk bebandung dahulu tradisi ini digunakan saat penyambutan raja/sultan tetapi untuk saat ini tradisi digunakan untuk menjemput tamu-tamu penting dan sekarang tradisi ini hanya ada saat ulang tahun Kota Tanjung Selor ataupun ulang tahun Kabupaten Bulungan”
(Wawancara tanggal 23 Desember 2023)

Kemudian berikut ini juga penuturan dari Ibu sarce selaku masyarakat

Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Hanya ada beberapa tradisi yang saya ketahui dari suku saya sendiri yaitu suku dayak, ada tari perang, tari tunggal kalo kami biasanya menyebutnya kenjet lasan tarian ini biasanya digunakan untuk kami mengungkapkan rasa suka cita dan rasa syukur ini biasanya di tarikan oleh satu orang bisa perempuan atau laki-laki”
(Wawancara tanggal 23 Desember 2023)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat mengetahui tradisi yang ada di kabupaten bulungan ada tradisi mendada bepupur, pedibai, bejugit, tari perang, tari tunggal, tari massal, tari jepen, tari gong dan biduk bebandung banyak dari masyarakat mengetahui tradisi ini melalui HUT kota Tanjung Selor yaitu birau dan dari acara formal ataupun acara-acara yang di adakan Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Maulidan selaku Masyarakat mengenai peran bapak dalam melestarikan tradisi sebagai berikut :

“...Peran saya dalam melestarikan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ini dengan cara mengikuti kegiatan yang di adakan oleh pemerintah kabupaten bulungan yaitu pawai baju adat ataupun pawai yang berkaitan dengan tradisi budaya di Bulungan ini.
(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Siti Saydah selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Cara saya melestarikan tradisi yang ada di kabupaten bulungan ini khususnya di suku saya yaiu suku bulungan dengan menggunakan bahasa bulungan untuk sehari-hari ke keluarga ataupun ke teman-teman saya agar bahasa bulungan ini tidak punah seiring kemajuannya zaman terutama kepada anak-anak saya agar mereka mengetahui bahasa suku bulungan itu sendiri”
(Wawancara 24, Desember 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Winnie selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Dalam rangka melestarikan tradisi yang kabupaten bulungan ini saya pernah mengikuti lomba fashion show baju dengan menggunakan baju yang bertema batik Bulungan Tidung Dan Dayak, secara tidak langsung saya mengenalkan kepada masyarakat bahwa adanya baju yang bertemakan batik Bulungan, Tidung Dan Dayak”
(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Dari dengan wawancara dengan bapak Mansyur selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Saya pernah bersyair diacara jepen pupuran adat pernikahan suku bulungan dengan cara ini saya dapat mengetahui tradisi-tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ini”
(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Dari pernyataan Bapak Riza selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Karena kebetulan saya bukan penduduk asli sini jadi peran saya dalam melestarikan tradisi yang di Kabupaten Bulungan dengan cara

pergi ke museum bulungan yang ada Tanjung Palas untuk mempelajari budaya lokal, serta saya juga mencari tau apa saja tradisi – tradisi yang ada di Bulungan ini”

(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Kemudian berikut ini juga penuturan Bapak Alfi selaku masyarakat

Kabupaten Bulungan mengatakan :

”...Peran saya dalam melestarikan tradisi yang ada di kabupaten bulungan ini yaitu dengan cara mengenalkan kepada teman-teman saya yang bukan penduduk asli di kabupaten bulungan ini, saya membawa teman-teman saya untuk melihat birau atau acara yang di adakan dalam memeriahkan ulang tahun kota Tanjung Selor”

(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran

masyarakat dalam melestarikan tradisi yang ada dengan mengikuti pawai baju adat, menggunakan bahasa bulungan untuk sehari-harinya, mengikuti lomba fashion show dengan tema bulungan, tidung dan dayak, bersyair di acara-acara tradisi suku bulungan, melakukan kunjung ke museum kesultanan Bulungan dan memperkenalkan budaya lokal kepada pendatang menurut beberapa masyarakat ini adalah acara melestarikann tradisi agar tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ini tetap terlestarikan.

Sebagaimana penjelasan pada Bapak Taupik selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengenai tradisi apa saja yang diperhatikan di Kabupaten Bulungan, dalam wawancara dengan peneliti memaparkan sebagai berikut :

“...Tradisi yang diperhatikan di Kabupaten Bulungan ini cukup banyak salah satunya ada tradisi dari suku bulungan yaitu tradisi biduk bebandung dan tari jugit yakni tari jugit sering di lombakan ke ajang internasional dan sering kali di tampilkan untuk menyambut orang penting ataupun pembuka acara formal maupun adat”

(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mega selaku masyarakat Kabupaten

Bulungan mengatakan :

“...Tradisi yang sering digunakan dalam acara ulang tahun Tanjung Selor ataupun acara yang diadakan dalam rangka perayaan yang selalu ada dan di lombakan ialah lomba dayung dan lomba ketinting kegiatan ini tidak pernah terlepas dari acara-acara yang di adakan di Kabupaten Bulungan ini dan kegiatan ini melibatkan banyak masyarakat yang menjadi peseerta sehingga banyak masyarakat yang terlibat dan mengetahui perlombaan ini”
(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Wina selaku

masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Tradisi yang sangat amat diperhatikan di Kabupaten ini ada tradisi berjepen tidak hanya suku bulungan saja yang melakukan tradisi tersebut melainkan suku lainnya juga seperti suku tidung, dan orang arab yang melakukan tradisi ini berjepen ini juga biasa di lakukan pada saat malam sebelum pernikahan ataupun acara perayaan setelah menikah”
(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Kemudian berikut ini juga penuturan Bapak Iman selaku masyarakat

Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Tentu saja tradisi yang diperhatikan di kabupaten bulungan ini pawai baju adat dan itu selalu di ikuti oleh seluruh sekolah, kantor-kantor, perwakilan desa yang di kabupaten bulungan, dan masyarakat umum yang ingin meramaikan tradisi tersebut dan pawai baju adat ini juga dari berbagai ragam adat dan suku yang ada di indonesia tidak hanya dari suku bulungn, tidung ataupun dayak saja tetapi dari berbagai macam suku yang ada di indonesia juga ada”
(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Adapun penuturan dari Bapak Riyan selaku masyarakat Kabupaten

Bulungan mengatakan :

“...Menurut saya dek, tradisi yang diperhatikan di Kabupaten Bulungan ini ialah tari massal karena di setiap acara ulang tahun kota

tanjung selor dan Kabupaten Bulungan tari massal itu selalu ada dan bisa di bilang diperhatikan karena seperti contohnya ulang tahun kota tanjung selor di tahun ini menggunakan tari massal yang melibatkan orang-orang penting yang ada di kabupaten bulungan seperti bapak bupati dan ibu sampai dengan staf-staf kantor yang berada di lingkup Kabupaten Bulungan ini”

(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Astrid selaku masyarakat Kabupaten Bulungan mengatakan :

“...Yang diperhatikan ada tarian dari suku dayak sebenarnya tarian dayak ini banyak ya tetapi yang selalu digunakan pada saat ada acara penting atau pun acara penyambutan ada tari perang yang berasal dari suku dayak ini tarian ini di maknai bukan untuk berperang sesungguhnya tapi untuk saat ini hanya di maknai dengan memerangi hal-hal negatif di era maju nya suatu daerah”

(Wawancara tanggal 24 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa masyarakat mengetahui beberapa tradisi yang diperhatikan di Kabupaten Bulungan seperti tradisi biduk bebandung, tari jugit demaring, lomba dayung, lomba ketinting, bejepen, pawai baju adat, tari massal dan tari perang dari beberapa tradisi yang disebutkan banyak dari masyarakat mengetahui tradisi budaya ini dari kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya ataupun acara-acara yang melibatkan tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan ini.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Implementasi Pelestarian Tradisi Di Kabupaten Bulungan

Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi

Kebudayaan berasal dari kata budaya. Budaya diserap dari bahasa Sanskerta buddayah yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Menurut Sutrisno (2009), kebudayaan adalah proses manusia bersama subyek lain untuk menata hidup bersama dengan acuan nilai-nilai kemanusiaan, pencerahan, peradaban yang dihayati dalam proses perubahan sikap mental, perilaku dan cara pikir serta pandangan mengenai hidup.

Dalam hal ini implementasi yang dimaksud adalah implementasi pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan Pada Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Diharapkan implementasi pelestarian tradisi budaya di Kabupaten

Bulungan dalam hal ini pemerintah dapat melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan tradisi budaya sesuai dengan Peraturan Kementerian Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi, terkhusus masyarakat yang ada di Kabupaten Bulungan dapat menambah wawasan melalui event-event yang terkait dengan tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan oleh pemerintah serta dapat bersama-sama melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ini.

Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2014: 103) Mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media , 2014) berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari ditambah awalan pe- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya.

4.7.2. Perlindungan

KBBI mengartikan perlindungan sebagai hal atau perbuatan yang melindungi. Lalu, hukum dapat diartikan sebagai peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah. Perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kepunahan kebudayaan yang berkaitan dengan bidang tradisi berupa ide/gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia ataupun proses alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan, Kepala Bidang Kebudayaan, Staf Bidang Kebudayaan bahwa perlindungan yang bisa dilihat pada undang-undang dari kementerian kebudayaan nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka melindungi tradisi budaya yang ada setiap tahunnya mengadakan event-event, seperti HUT kota Tanjung Selor dan pekan kebudayaan daerah yang berkaitan dengan pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan adapun 10 objek kebudayaan dan data data untuk melindungi tradisi ini dan di masukan ke dalam buku pokok – pokok pikiran kebudayaan untuk melindungi tradisi yang ada.

4.7.3. Pengembangan

Pengembangan adalah upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan ide/gagasan, perilaku, dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, dan penggantian sesuai aturan dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan orisinalitasnya.

Pengembangan budaya adalah suatu proses meningkatkan atau mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat dalam kajian pengembangan masyarakat yang menggambarkan bagaimana budaya dan masyarakat itu berubah dari waktu ke waktu yang banyak ditunjukkan sebagai pengaruh global. untuk menghadapi globalisasi budaya, sangat sulit bagi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal mereka sendiri yang menjadi keunikan wilayahnya, tetapi globalisasi budaya ini merupakan komponen penting dalam pengembangan masyarakat wilayahnya sendiri. Dalam konteks Pengembangan masyarakat, pengembangan budaya memiliki beberapa komponen yaitu,

a. Melestarikan dan menghargai budaya

Tradisi budaya lokal merupakan bagian penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, dan membantu memberikan rasa identitas kepada mereka. Oleh karenanya pengembangan masyarakat akan berupaya mengidentifikasi elemen-elemen penting dari budaya lokal dan melestarikannya.

b. Multikulturalisme

Kata ini lazimnya menunjukkan pada kelompok etnis yang berbeda yang tinggal di satu masyarakat tetapi mempertahankan identitas budaya yang berbeda. Multikulturalisme adalah ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern. Multikultural sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam suatu negara. Multikulturalisme mengisyaratkan pengakuan terhadap realitas keragaman kultural yang mencakup keberagaman tradisional dan keberagaman bentuk-bentuk kehidupan. atau subkultur. Bagian dari keberagaman tradisional adalah suku, ras, dan agama.

Sedangkan, keberagaman bentuk-bentuk kehidupan adalah segala hal yang berkaitan dan bermunculan di setiap tahap sejarah kehidupan masyarakat di luar keberagaman tradisional. Multikulturalisme menjadi pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas, kemajemukan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Sehingga, dapat dikatakan, masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas dan budaya dengan segala kelebihannya

c. Budaya partisipatori

Aktivitas budaya merupakan fokus penting untuk identitas masyarakat, partisipasi, interaksi sosial dan pengembangan masyarakat. Satu cara untuk mendorong masyarakat yang sehat yaitu dapat mendorong partisipasi yang luas dalam aktivitas budaya, sehingga seni, musik, teater, tarian dan olahraga menjadi sesuatu yang mereka lakukan, bukan yang mereka tonton. Hal ini telah menjadi fokus dari banyak program pengembangan budaya masyarakat; partisipasi budaya dapat dilihat sebagai cara penting untuk membangun modal sosial, memperkuat masyarakat dan menegaskan identitas. Budaya partisipatif juga memiliki potensi untuk mencapai lebih dari memperkuat modal sosial dan bangunan masyarakat. Partisipasi dalam aktivitas budaya merupakan bagian penting untuk membantu orang-orang dari suatu masyarakat untuk memperoleh kembali budaya mereka sendiri dan menolak ikut campur dari pihak di luar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan, Kepala Bidang Kebudayaan, Staf Bidang Kebudayaan Kabupaten Bulungan pengembangan yang dapat dilihat bahwa masyarakat sangat antusias mempertahankan tradisi kesenian dan olahraga tradisional, setiap tahunnya pasti ada dari tradisi-tradisi yang ada baik dulu dan sekarang maupun pengembangan melalui anggaran

untuk kelompok seni atau kelompok tari melakukan rekomendasi agar tetap mendapat bantuan untuk semakin berkembang.

4.7.4. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan itu sendiri. Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan ini juga bermanfaat bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang berukuran kecil. Keberadaan UMKM tidak dapat di hapuskan ataupun di hindarkan dari masyarakat saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha dengan mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Sama dengan halnya UMKM yang berada di Kabupaten Bulungan juga memasarkan produk khas tiga suku besar yang ada di Kabupaten Bulungan yaitu suku Dayak yang memasarkan aksesoris, Pakaian adat, senjata tradisional serta makanan khas, adapun suku

Bulungan yang memasarkan pakaian adat, makanan khas, serta senjata tradisional, begitu juga dengan suku Tidung yang memasarkan pakaian adat dan senjata tradisional. UMKM yang memasarkan produk khas etnis yang berada di Kabupaten Bulungan ini juga bisa di manfaatkan menjadi cinderamata, oleh-oleh, bahkan dapat diperkenalkan ke manca negara. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. keberadaan UMKM ini perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Produk UMKM khas etnis ini dipasarkan melalui festival yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti HUT Kota Tanjung Selor, pesta budaya dan festival lainnya, namun produk khas etnis ini tidak hanya di pasarkan melalui setiap festival atau media pameran tetapi juga mampu dipasarkan di pasar modern baik melalui konvensional maupun online serta mendapat dukungan dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dalam melakukan sinergi dan pembinaan terhadap UMKM. Semakin berkembangnya

produksi UMKM, diyakini pada gilirannya akan semakin mensejahterakan masyarakat di Kabupaten Bulungan.

keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin baik pertumbuhan serta pembangunan ekonomi negara. Tujuan adanya kegiatan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau warga. Hal tersebut mengharuskan masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya yang mampu menghasilkan peluang usaha masing-masing daerah. Oleh karena itu, untuk mengelola potensi dan peluang tersebut dapat melalui pembentukan usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan contoh UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Bulungan merupakan daerah yang cukup strategis untuk mengembangkan UMKM yang ada, sehingga produk khas etnis ini dapat dikenal dan menjadi produk unggulan serta menjadi salah satu penghasilan masyarakat daerah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan, kepala Bidang kebudayaan, staf Bidang kebudayaan pemanfaatan yang dapat dilihat melalui diadakannya HUT Kota Tanjung Selor memperlihatkan dan mengenalkan adat pernikahan untuk setiap etnis agar masyarakat bisa

ikut bergabung dalam kegiatan dan menunjukkan potensi yang ada agar semakin menambah wawasan masyarakat yang ada di Kabupaten Bulungan dan juga lomba – lomba festival, perlombaan seni oleh para komunitas.

4.7.5. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Implementasi Kebijakan Pelestarian Tradisi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan

Dalam implementasi kebijakan pelestarian tradisi tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung dari implementasi kebijakan pelestarian adalah pemerintah dan masyarakat yang peran sangat penting dalam hal melestarikan tradisi dan budaya yang ada di Kabupaten Bulungan ini.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung menurut Sekretaris Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Kepala Bidang Kebudayaan Dan Staf Bidang Kebudayaan sebagai berikut:

- 1) Antusias masyarakat yang sangat mendukung dalam melestarikan tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan
- 2) Peran tokoh adat yang cukup baik dalam melestarikan dan memperkenalkan tradisi yang ada, serta peran pemerintah yang tidak kalah penting dalam mendukung hal apapun yang berkaitan dengan tradisi dan budaya di Kabupaten Bulungan

- 3) Pemerintah telah menyiapkan anggaran untuk memberikan bantuan kepada komunitas-komunitas seni seperti kelompok tari dan kelompok seni untuk melestarikan pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat menurut Sekretaris Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Kepala Bidang Kebudayaan Dan Staf Bidang Kebudayaan sebagai berikut :

- 1) Masyarakat dengan suku asli sulit diajak kerjasama dalam mengembangkan tradisi budaya yang ada sehingga tradisi nya tidak berkembang secara kemajuan zaman.
- 2) kurangnya fasilitas dan alat-alat untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tradisi dan budaya sehingga untuk beberapa tradisi tidak bisa dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Tradisi Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Di Kabupaten Bulungan maka hasil dari kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Perlindungan yang ada di Kabupaten Bulungan sudah berjalan sesuai dengan undang-undang nomor 5 tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka melindungi tradisi budaya yang ada setiap tahunnya mengadakan event-event, seperti HUT kota Tanjung Selor dengan pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan juga dimasukkan kedalam buku pokok – pokok pikiran kebudayaan untuk melindungi tradisi yang ada.
- b. Pengembangan pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan sudah berkembang, masyarakat sangat berantusias mempertahankan tradisi kesenian dan olahraga tradisional, adapun pengembangannya melalui bantuan anggaran untuk kelompok seni atau kelompok tari melakukan rekomendasi agar tetap mendapat bantuan untuk semakin berkembang.
- c. Pemanfaatan pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan sudah dilakukan, seperti diadakannya di HUT Kota Tanjung Selor

memperlihatkan dan mengenalkan adat untuk setiap etnis agar masyarakat bisa ikut bergabung dalam kegiatan dan menunjukkan potensi yang ada agar semakin menambah wawasan masyarakat yang ada di Kabupaten Bulungan dan juga lomba – lomba festival, perlombaan seni oleh para komunitas seni.

5.2. Saran

- a. Diharapkan Peran dari pemerintah juga dapat tetap melindungi, mengembangkan dan mamenfaatkan pelestarian tradisi di Kabupaten Bulungan, walaupun tradisi saat ini telah mengalami perubahan akan tetapi sebagai sebuah warisan kebudayaan harus tetap dipertahankan karena nilai-nilai dalam tradisi sangat bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Bulungan terkhusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan menyediakan anggaran kepada komunitas-komunitas seni untuk mendukung program pemerintah yakni melestarikan tradisi budaya di Kabupaten Bulungan
- c. Diharapkan kepada masyarakat dapat mengenali proses pelaksanaan tradisi dan kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat serta berusaha mempertahankan agar tradisi tetap hidup dan tidak mati sehingga dapat diwariskan pada generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Dinas Kabupaten Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupatn Bulungan (2015),
Profil Cagar Budaya Kabupaten Bulungan.

Sainal.A (2023), Warisan Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Dikabupaten
Bulungan.

Nurdin Usman (2002), Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum

Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Penerbit
Alfabeta, Bandung. (Suatu Studi Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kabupaten Halmahera)

Purwanto dan Sulistyastuti (1991), Analisis Implementasi Kebijakan.

JURNAL / SKRIPSI

Jimmy Arnold Kila, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol-Unsrat
Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Budaya Lokal

Nur Fadhilah Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam
Negri Sultan Syarif Riau Pekanbaru 2020 Peran Pemerintah Dalam
Pelestarian Kebudayaan Melayu Di Kota Pekanbaru

Reni Agustin, 2022. Implementasi Kebijakan Adat Istiadat dan Awni Budaya
Lampung (Studi Dikota Bandar Lampung)

DOKUMEN HUKUM / DOKUMEN PERUNDANGAN

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2014 Tentang
Pelestarian Tradisi

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32

Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan
Kebudayaan

**PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTRI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 10 TAHUN 2014
TENTANG PELESTARIAN TRADISI BUDAYA PADA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BULUNGAN**

1. Wawancara dengan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan ,
pertanyaannya terdiri dari :
 - a. Menurut Bapak gambaran umum tentang pelestarian tradisi yang ada di Kabupaten Bulungan ?
 - b. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan ?
 - c. apakah ada perlindungan pelestarian tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan ?
 - d. bagaimanakah perkembangan tradisi budaya yang ada di Kabupaten Bulungan ?
 - e. Apakah ada pemanfaatan dalam pelestarian tradisi budaya di Kabupaten Bulungan ?
 - f. Apakah ada anjuran dari pemerintah kepada masyarakat tentang pelestarian tradisi yang bisa dilakukan oleh masyarakat ?
 - g. apakah ada tradisi yang masih belum dikembangkan oleh pemerintah ?
2. Wawancara kepada masyarakat, pertanyaannya terdiri dari :
 - a. Tradisi apa saja yang Bapak/Ibu ketahui yang berada di Kabupaten Bulungan ?
 - b. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam melestarikan tradisi yang ada
 - c. Menurut Bapak/Ibu tradisi apa saja yang diperhatikan di Kabupaten Bulungan ?

SURAT PERSETUJUAN MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltar.ac.id

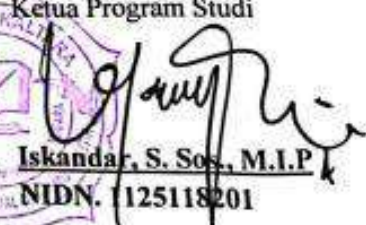
Nomor : 03/IP/AN-FISIPOL/UNIKALTAR/XI/2023 Tanjung Selor, 16 November 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Nanda Emelia
NPM : 201951025
Semester : IX (sembilan)
Metode Penelitian : Kualitatif
Lama Penelitian : 17 November 2023 s.d 17 Januari 2024
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTRI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2014 TENTANG
PELESTARIAN TRADISI BUDAYA PADA DINAS
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN
BULUNGAN

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Iskandar, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1125118201

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Alamat : Jalan Kol. Soetadji Telp. (0552) 21162 – 21810
TANJUNG SELOR – 77212

Nomor : 400.3.6.1/7266/DISDIKBUD.IV/2023
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Ketua Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara Nomor: 03/IP/AN/Fisipol/Unikaltar/XI/2023 Tentang Izin Penelitian kepada mahasiswa:

Nama : Nanda Emelia
NPM : 201951025
Semester : IX (Sembilan)
Lama Penelitian : 17 November 2023 s.d 17 Januari 2024

Menindaklanjuti hal tersebut, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan pada prinsipnya setuju dan mahasiswa Bapak dapat melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang diajukan dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi).

Demikian Surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Tanjung Selor, 01 Desember 2023

Kepala Dinas,



Drs. Suparmin S.

NIP: 196809151994121003

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Dra. H. Siti Mawarni selaku Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Ibu Marlen, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Bapak Gandum selaku Staf Bidang Kebudayaan
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Bapak Riyan selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Bapak Syahril selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Ibu Winnie selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Ibu Mega selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Ibu Indriyani selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Bapak Taupik selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Bapak Reza selaku Warga Kabupaten Bulungan



Wawancara dengan Ibu Anisa selaku Warga Kabupaten Bulungan